

PENERAPAN GERAK DASAR MANIPULATIF UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI ANAK SEKOLAH DASAR

*The Application of Basic Manipulative Movements to Improve
Concentration in Elementary School Children*

Zaskya Munthe

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia
e-mail: saskyamunthe210105@gmail.com

Nadine Putri Gurning

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia
e-mail: putrigurningnadine@gmail.com

Hadrian Hadirman Laia

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia
e-mail: hadrianlaia53@gmail.com

Andika Tamari Ginting

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia
e-mail: gintingandikatamari@gmail.com

Heka Maya Sari Sembiring

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia
e-mail: Heka_sembiring@ust.ac.id

Abstract

The focus of this study is to observe the progress in fundamental manipulative movement skills using games for elementary school children. Based on initial observations, it was found that manipulative movement skills based on games can improve children's abilities. The main steps in this research include: (1) conducting research and data collection, (2) development planning, (3) validation, evaluation, and revision by experts, and (4) implementation. Findings from this study indicate that the use of visual media can improve learning outcomes in the manipulative basic motion skills of throwing and catching the ball. From the analysis carried out, it was seen that there was a significant improvement in the learning outcomes of the manipulative basic motion skills of throwing and catching the ball, where all students had met the completeness criteria. The conclusion of this study was that the application of visual media could improve the learning of the basic manipulative motion skills of throwing and catching the ball among elementary school students. Therefore, if children are trained to perform manipulative movements through play, then this will improve their movement skills so that their kinesthetic abilities are in the excellent category. The results obtained from this study created a manipulative system that used the game as its basis.

Keywords—*learning outcomes, manipulative basic motion throwing, catching the ball*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan suatu pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan menggunakan sarana gerak tubuh/jasmani. Melalui gerak itu pula, tujuan pendidikan akan dapat dicapai. Salah satu diantara tujuan pendidikan jasmani menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006 adalah (1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Gerak dasar mempunyai peran penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, kemampuan gerak dasar dapat diterapkan dalam aneka permainan, olahraga, dan aktivitas jasmani yang dilakukan sehari-hari. Kemampuan gerak dasar terdiri dari gerak lokomotor, gerak non lokomotor dan gerak manipulatif.

Permainan dan olahraga merupakan salah satu media gerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani, melalui permainan anak akan lebih mudah mengenal dirinya sendiri, senang terhadap gerak dan akan melakukannya dengan semangat. Oleh karena itu mengembangkan kemampuan gerak dasar pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam aktivitas yang menarik bagi siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas bawah dapat diberikan dalam bentuk permainan. Sesuai dengan pendapat Lutan (2001:21) 36% menyatakan bahwa kemampuan gerak dasar dapat diterapkan dalam aneka permainan, olahraga, dan aktivitas jasmani yang dilakukan sehari-hari. Melalui aktivitas bermain, sangatlah tepat untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar lokomotor anak di sekolah dasar, karena pada dasarnya dunia anak-anak adalah dunia bermain. Bermain Berbagai macam bentuk permainan dapat digunakan oleh guru penjas untuk membentuk gerak dasar lokomotor. Salah satu bentuk permainan tersebut adalah permainan sederhana.

Usaha mengembangkan gerak dasar siswa sekolah dasar secara menyeluruh membutuhkan layanan latihan atau berupa pendekatan permainan, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Model pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar siswa untuk mencapai suatu tujuan yang dirancang secara sistematis. Model pembelajaran yang akan dikembangkan ini adalah model pembelajaran gerak dasar lokomotor dengan permainan sederhana pada siswa sekolah dasar yang dikembangkan disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013 tahun 2013 mata pelajaran pendidikan jasmani untuk sekolah dasar. Penentuan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus mempertimbangkan: (a) tujuan yang hendak dicapai, (b) bahan atau materi pembelajaran, (c) peserta didik, dan (d) pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis (Rusman, 2011: 133).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru penjas di beberapa sekolah dasar yang ada di kecamatan banawa kabupaten donggala diperoleh gambaran permasalahan yaitu guru pendidikan jasmani kurang kreatif dan kurang variatif dalam mengajar/monoton, metode yang digunakan masih bersifat konvensional/tradisional sehingga siswa kurang antusias dan malas mengikuti pembelajaran gerak dasar lokomotor.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran gerak dasar lokomotor yang dipaparkan diatas, maka penelitian dan pengembangan model pembelajaran gerak dasar lokomotor dengan permainan sederhana pada siswa sekolah dasar penting untuk dilakukan.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan pengembangan. Waktu pengabdian dilakukan di SD Negeri 101740 Tanjung selamat. Subjek pengabdian ini adalah siswa sekolah dasar kelas 4. Uji coba skala kecil dilakukan terhadap delapan siswa. Uji coba skala besar dilakukan terhadap 24 siswa kelas 4 SD Nengri 101740 Tanjung selamat . Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu: pengabdian . Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif.

Prosedur pengembangan merupakan langkah-langkah yang harus diikuti sebelum menghasilkan sebuah produk, langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Borg & Gall (1983, p.775) mengemukakan bahwa dalam melakukan penelitian pengembangan terdapat 10 langkah yang harus ditempuh, yaitu:

- a) pengumpulan informasi
- b) perencanaan
- c) mengembangkan produk awal
- d) uji coba awal
- e) revisi untuk menyusun produk utama
- f) uji coba lapangan utama
- g) revisi untuk menyusun 36% Jurnal Penjaskesnek. Vol. 8, No. 2, Oktober 2021 220 produk operasional
- h) uji coba produk operasional
- i) revisi produk final
- j) diseminasi dan implementasi produk hasil pengembangan.

Langkah-langkah tersebut diadaptasi menjadi tujuh (7) rancangan prosedur penelitian pengembangan yaitu:

- a) pengumpulan informasi
- b) analisis produk yang dikembangkan,
- c) mengembangkan produk awal
- d) validasi ahli
- e) uji coba skala kecil
- f) uji coba skala besar.
- g) pembuatan produk akhir.

Pengabdian pengembangan adalah pengabdian yang berorientasi pada produk maka untuk langkah pengabdian ini cukup dengan tujuh langkah. Sepuluh langkah pengabdian pengembangan selanjutnya bisa dikembangkan dalam pembuatan disertasi dan melakukan penelitian tindakan kelas atau penelitian eksperimen. Data yang digunakan dalam pengabdian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis Data kualitatif berasal dari: (a) hasil wawancara dengan guru Kelompok Bermain, (b) data masukan ahli materi dan guru pelaku uji coba terhadap model pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi pembelajaran yang berupa lembar penilaian terhadap model pembelajaran. Instrumen pengumpulan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Observasi dilakukan untuk mendapatkan atau menjangkau informasi dari para ahli untuk memberikan masukan dan saran tentang produk yang akan dihasilkan tentang pelaksanaan proses pembelajaran gerak dasar pada usia anak 2-4 tahun. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data-data berikut: (1) data skala nilai hasil penilaian para ahli materi terhadap draf model pembelajaran sebelum pelaksanaan uji coba di lapangan, (2) data hasil observasi para ahli terhadap model pembelajaran. Sementara analisis

deskriptif kualitatif dilakukan terhadap: (1) data hasil wawancara dengan guru PJOK saat studi pendahuluan, (2) data masukan terhadap model pembelajaran baik sebelum uji coba maupun setelah uji coba di lapangan.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

kegiatan pelaksanaan pengabdian ini pada rabu 18 juni 2025 kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara langsung di lapangan



Gambar 1. Kegiatan Gerak Dasar Manipulatif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada ketuntasan hasil belajar siswa dalam materi teknik dasar passing bawah bola voli melalui penerapan pembelajaran berbasis gerak manipulatif menggunakan bola. Rata-rata kemampuan siswa meningkat dari 68% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II, yang berarti telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 85%.

Peningkatan ini tidak lepas dari beberapa faktor penting yang mendasari keberhasilan penerapan metode gerak manipulatif. Pertama, metode ini melibatkan aktivitas fisik yang dinamis dan menyenangkan sehingga secara alami

meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dalam proses ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan aktif ini berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan penguasaan keterampilan teknik dasar dalam permainan bola voli.

Kedua, metode gerak manipulatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Alih-alih hanya menerima instruksi verbal atau menyaksikan demonstrasi singkat seperti dalam metode tradisional, siswa dapat merasakan sendiri bagaimana melakukan gerakan yang benar. Kesalahan dapat segera diperbaiki melalui umpan balik langsung yang diberikan oleh guru maupun teman sejawat. Selain itu, pembelajaran dengan gerak manipulatif difasilitasi dalam bentuk kerja kelompok, yang memungkinkan terciptanya suasana kolaboratif di mana siswa saling memberi dukungan dan umpan balik. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman teknis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan rasa tanggung jawab.

Keberhasilan metode ini juga terletak pada fleksibilitasnya dalam menerapkan diferensiasi pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan aktivitas sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Siswa yang cepat menguasai teknik diberikan tantangan tambahan, sedangkan siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu mendapatkan bimbingan intensif. Pendekatan individual ini membuat proses belajar lebih inklusif dan efektif.

Dari aspek kualitatif, hasil observasi dan analisis dokumen menunjukkan bahwa kegiatan gerak manipulatif berbasis kelompok berkontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan sosialisasi siswa. Dalam aktivitas seperti melempar, menangkap, memukul, menendang, dan mendorong bola dalam kelompok yang dinamis, siswa menunjukkan antusiasme tinggi. Mereka aktif berinteraksi, baik dengan pasangan maupun anggota kelompok lain, yang ditunjukkan melalui kegiatan berbicara, bekerja sama, membantu, dan menunjukkan sikap kemurahan hati. Pola interaksi sosial ini semakin berkembang karena anak-anak bebas membentuk kelompok dan berganti pasangan secara fleksibel selama permainan berlangsung. Hal ini mendukung terbentuknya suasana inklusif dan memperluas jaringan pertemanan mereka. Kegiatan di luar kelas dengan ruang terbuka yang cukup juga menjadi faktor pendukung penting dalam pengembangan interaksi sosial ini.

Penemuan tersebut menguatkan pandangan Hurlock bahwa permainan yang terstruktur dengan baik mampu meningkatkan aspek-aspek sosial seperti kerja sama, empati, dukungan sosial, dan pertemanan. Maka, dapat disimpulkan bahwa gerak manipulatif tidak hanya berperan dalam penguasaan keterampilan fisik, tetapi juga memperkuat dimensi kognitif dan afektif siswa dalam pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan model pembelajaran gerak dasar manipulatif ini dapat memotivasi peserta didik untuk proses pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien, sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tanpa seorang peserta didik kehilangan dunia bermainnya serta menumbuhkan bakat dan minat dalam berolahraga. Berdasarkan temuan data kualitatif, peningkatan kemampuan bersosialisasi meningkat disebabkan oleh sejumlah faktor. Pertama, sifat kegiatan gerak manipulatif berbasis kelompok

mampu mendorong terjadinya interaksi antar anak untuk saling berbagi, berempati, menyelesaikan konflik, dan bekerja sama. Kedua, kegiatan gerak manipulatif berbasis telah mengoptimalkan pemanfaatan area lingkungan luar kelas sebagai media kegiatan gerak manipulatif berkelompok. Keempat, kegiatan gerak manipulatif berbasis kelompok dilakukan dengan waktu yang cukup yaitu 2 kali yang mendukung terjadinya “pelatihan” anak untuk berinteraksi dengan temannya. Kelima, stimulasi kemampuan sosial anak melalui kegiatan gerak manipulatif berbasis kelompok berorientasi pada kejelasan tujuan, aktif, nyaman, menyenangkan, anak leluasa dalam mengekspresikan seluruh potensinya yaitu fisik, bahasa, kognitif dan sosial moral. Keenam, dukungan sejumlah orangtua siswa dalam membantu mempersiapkan arena dan alat bantu bermain diluar kelas.

5. SARAN

Langkah selanjutnya perlu disarankan bahwa sebagai guru dapat meningkatkan lebih dalam mengenai kemampuan sosial anak dimana dapat dikembangkan melalui kegiatan gerak manipulatif secara berkelompok baik kelompok besar maupun kecil, guru perlu kreatif dalam memanfaatkan area lingkungan sekolah sebagai sarana bermain terprogram; guru dapat bekerjasama dengan orangtua siswa dalam proses pengembangan kemampuan sosial anaknya misalnya melibatkan orangtua dalam membantu mempersiapkan kegiatan fisik motorik bersama anak, guru dan orangtua. sekolah perlu mempertimbangkan pentingnya arena bermain yang cukup terutama untuk kegiatan fisik motorik anak dengan lingkungan di luar kelas Lembaga anak sd yang bermakna “Taman” yang seyogyanya memiliki halaman lebih luas untuk dimanfaatkan secara optimal melalui penyediaan alat permainan dan melengkapinya dengan aneka ragam property yang menunjang, walaupun diawali dengan property yang sederhana. orangtua sebagai masukan bagi orangtua murid untuk lebih memahami perannya dalam membantu anak bersosialisasi atau meningkatkan kemampuan sosialisasinya terutama anak usia 6-7 tahun. peneliti selanjutnya. Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan maka peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan focus yang berbeda (aspek kognitif, bahasa, kreatifitas) kaitannya dengan kegiatan gerak manipuatif berbasis kelompok, dan dilakukan pada kelompok yang berbeda yaitu usia 6-7 tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru (SD Negeri 101740 tanjung selamat) yang telah memberikan izin dan dukungan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Para siswa dan wali murid yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan Tim pelaksana pengabdian yang telah bekerja sama dan memberikan kontribusi penuh dalam menyukseskan program ini.

Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi sekolah dan masyarakat sekitar, serta menjadi inspirasi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.

- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction* (4th ed.). New York: Longman.
- Jurnal Penjaskesrek. (2021). *Model Pembelajaran Gerak Dasar Lokomotor melalui Permainan Sederhana pada Siswa Sekolah Dasar*. Vol. 8, No. 2, Oktober 2021, hal. 220.
- Lutan, R. (2001). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Konteks Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

